

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan (Danang). Objek dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*. Nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu membagi harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Untuk menghitung nilai perusahaan diperlukan data mengenai penutupan saham pertahun, jumlah saham beredar akhir tahun, total modal dari masing-masing perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2019-2023. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dihitung dengan jumlah pengungkapan CSR dibagi dengan jumlah yang harus diungkapkan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2019-2023.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Terdapat banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari banyak perusahaan tersebut perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menarik untuk diteliti. Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri manufaktur dikelompokkan menjadi tiga sektor utama yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan dalam 19

kategori. Pengklasifikasian tersebut diambil berdasarkan jenis produk yang dihasilkan dari masing-masing perusahaan.

1. Semen
2. Keramik, Porselen, dan Kaca
3. Logam dan Sejenisnya
4. Kimia
5. Plastik dan Kemasan
6. Pakan Ternak
7. Kayu dan Pengolahannya
8. Pulp dan Kertas
9. Mesin dan Alat Berat
10. Otomotif dan Komponen
11. Tekstil dan Garmen
12. Alas Kaki
13. Kabel
14. Elektronika
15. Makanan dan Minuman
16. Rokok
17. Farmasi
18. Kosmetik dan Barang Rumah Tangga
19. Peralatan Rumah Tangga

3.1.2 Aktivitas Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan memasarkan hasil produksinya tersebut (Mulyadi). Perusahaan manufaktur lebih memiliki masalah khusus dibanding dengan perusahaan dagang, dalam akuntansi perusahaan manufaktur terdapat unsur persediaan, biaya pabrik, biaya produksi dan harga pokok produksi. Dalam persediaan, pada perusahaan manufaktur terdiri dari 3 macam, yaitu (1) persediaan bahan baku, (2) persediaan barang dalam proses, dan (3) persediaan barang jadi. Sedangkan dalam perusahaan dagang hanya terdapat persediaan barang yang akan

dijual saja. Untuk biaya pabrik, biaya produksi dan harga pokok produksi hanya akan ditemui pada perusahaan manufaktur saja (Mulyadi).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut. Sehingga metode penelitian dapat dikatakan merupakan alur piker sebuah penelitian (Danang). Metode penelitian dilakukan dengan beberapa langkah penelitian yang dimulai dari operasional variabel, teknik pengumpulan data, metode penelitian, diakhiri dengan teknik analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan metode korelasional. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk mengambil kesimpulan yang lebih luas.” Dalam penelitian ini, metode deskriptif analisis digunakan untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada terkait dengan studi yang diteliti dengan cara mengumpulkan data- data yang sebenarnya kemudian disusun, diolah, dan dianalisis dalam pengujian statistik hipotesis dan diinterpretasikan dengan menarik kesimpulan. Sedangkan Faenkel dan Wallen menyatakan bahwa metode korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Melalui metode korelasional ini, peneliti akan mengetahui tingkat hubungan yang ada, untuk kemudian mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Danang Sunyoto, variabel independent atau bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yaitu profitabilitas yang disimbolkan dengan (X). Profitabilitas dapat diukur dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur selama periode penelitian. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Dari semua rasio profitabilitas yang digunakan investor, salah satunya yang terpenting adalah ROA. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva dan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir dalam Diaz dan Jufrizan). Perhitungan ROA menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimilikinya. ROA disajikan dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aktiva}$$

3.2.1.2 Variabel Pemoderasi

Menurut Sugiyono variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel pemoderasi, yaitu *Corporate Social Responsibility* yang disimbol dengan (Z). Pengukuran variabel CSRI menggunakan *content analysis* yang mengukur *variety* dari CSRI.

Pendekatan untuk menghitung CSRI menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR, yaitu setiap instrumen CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Lalu, skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh skor setiap perusahaan (Hanifa dkk) dalam (Sayekti dan Wondabio). Rumus CSDI adalah:

$$CSRIj = \sum X_{ij} : nj$$

3.2.1.3 Variabel Dependen

Menurut Danang variabel dependen atau variabel tergantung (*Dependent Variable*) adalah variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yaitu nilai perusahaan yang disimbol dengan (Y). Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV merupakan nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV adalah rasio yang menjelaskan seberapa kali investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. Perusahaan yang mempunyai PBV di atas 1, artinya perusahaan aktivitasnya berjalan dengan baik. Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor. Rumus untuk menghitung PBV menurut Brigham dan Houston adalah sebagai berikut:

$$Price to Book Value = Harga Pasar Perlembar : Nilai Buku Persaham$$

Tabel 3.1
Operasional variabel

Variabel (1)	Definisi Variabel (2)	Indikator (3)	Skala (4)
-----------------	--------------------------	------------------	--------------

Profitabilitas (X) Variabel Independen	Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. (Brigham dan Houston, 2010:146)	<i>Return On Asset (ROA) = Rasio Laba Bersih : Total Aktiva</i>
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (Z) Variabel Pemoderasi	<i>Corporate Social Responsibility</i> adalah bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. (Johnson and Johnson, Nor Hadi, 2011:146)	$CSRIj = \sum Xij : nj$ Rasio
Nilai Perusahaan (Y) Variabel Dependen	Nilai Perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Brigham dan Houston, 2010:146)	<i>Price to Book Value (PBV) = Rasio Harga Pasar perlembar : Nilai Buku persaham</i>

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data dapat dibedakan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2019-2023. Sumber data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang

dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus (Istijanto dalam Danang). Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya (Danang). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*). Data sekunder berasal dari data kuantitatif laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan dipublikasikan. Sumber data didapat dari situs web www.idx.co.id.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *nonprobability sampling*. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai kriteria yang ditentukan oleh penulis agar tidak menimbulkan efek membingungkan terhadap penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2019-2023.

3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial tahun 2019-2023.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang diteliti.

3.2.2.3 Sampel Perusahaan

Sampel penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Perusahaan manufaktur dipilih karena lebih banyak memberikan dampak pada lingkungan sebagai akibat dari kegiatan operasinya. Sampel perusahaan sebanyak 30 perusahaan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
2.	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.
3.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
4.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
5.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
6.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
7.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
8.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
9.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
10.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
11.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
12.	CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk.
13.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
17.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
18.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
19.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
20.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
21.	MSIN	MNC Studios International Tbk.

22.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
23.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
24.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
25.	KPIG	MNC Land Tbk.
26.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
27.	LPPF	Matahari Development Store Tbk.
28.	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
29.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
30.	FILM	MD Pictures Tbk.

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Sampel perusahaan yang masuk ke dalam kriteria adalah:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
2.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
5.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk.

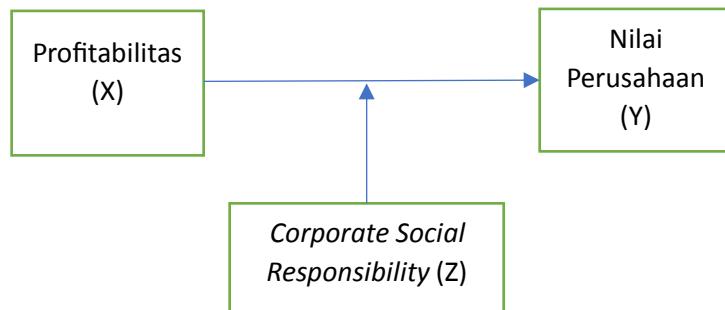
Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur/teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal yang berupa catatan, dokumen, transkip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, *website* dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian. Data-data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal

dari Bursa Efek Indonesia, terutama untuk data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sampel tahun 2019-2023.

3.3 Model Penelitian/Paradigma Penelitian



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono statistik deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, nilai perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan adalah *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi sederhana dan regresi moderasi untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan software SPSS 27.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Langkah yang digunakan dalam program software SPSS 27 untuk menguji normalitas variabel yang digunakan.

Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque Bera (JB) dengan tingkat signifikansi. Pada penelitian ini besarnya tingkat signifikansi sebesar 5%. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *probability Jarque Bera* (JB) > signifikansi (0,05) maka model regresi atau residualnya berdistribusi normal.
- Jika *probability Jarque Bera* (JB) < signifikansi (0,05) maka model regresi atau residualnya tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Metode yang dapat digunakan untuk untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matrik korelasi jika antara variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Selain itu dapat dilihat juga nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Uji Glejser adalah salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam analisis regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual (kesalahan prediksi) model regresi tidak konstan untuk semua tingkat variabel independen. Uji Glejser bekerja dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi dari hasil regresi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model.

3.4.2.4 Uji autokorelasi

Menurut Sugiyono uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni) :

1. Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif.
3. Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika nilai $d_U < d < 4 - d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.4.3 Analisis Linear Regresi Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika pengaruh ini hanya melihat satu variabel bebas dan satu variabel terikat disebut analisis linear regresi sederhana (Danang). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi perilaku dari variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen. Bentuk umum dari persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = \alpha + \beta \cdot X$$

3.4.4 Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderasi, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak dan uji nilai residual (Sugiyono). Dalam penelitian ini, model pengujian regresi yang digunakan adalah uji interaksi (MRA). Pada uji interaksi, model perusahaan regresinya diformulasikan dalam rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + e$$

Dengan metode interaksi, analisis regresi moderasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meregresikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X + e$$

2. Meregresikan variabel bebas (X) dan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel pemoderasi (Z) terhadap variabel terikat (Y), persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X + \beta_2 Z + e$$

3. Mengalikan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel bebas (X) dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel pemoderasi (Z) menjadi variabel interaksi.

4. Meregresikan variabel bebas (X) dan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel pemoderasi (Z) dan variabel interaksi (XZ) terhadap variabel terikat (Y), persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + e$$

5. Menarik kesimpulan uji moderasi dengan kriteria:
- Jika pada persamaan b, β_2 tidak signifikan dan Z pada persamaan c, β_3 juga tidak signifikan maka Z bukan merupakan variabel *moderator*, tetapi hanya sebagai variabel bebas saja.
 - Jika pada persamaan b, β_2 signifikan dan Z pada persamaan c, β_3 signifikan maka Z merupakan variabel *quasi moderator*.
 - Jika pada persamaan b, β_2 tidak signifikan dan Z pada persamaan c, β_3 signifikan atau justru sebaliknya maka Z merupakan variabel *pure moderator*.

3.4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui lebih jauh hubungan antar variabel dengan cara pengkuadratan (r^2). Adapun rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

3.4.6 Pengujian Hipotesis

3.4.6.1 Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional yaitu alat untuk mengukur tingkat signifikansi variabel. Adapun pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- $H_0 : p = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- $H_{01} : p = 0$, Profitabilitas dengan variabel moderasi CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap
- $H_{a1} : p \neq 0$, Profitabilitas dengan variabel moderasi CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.4.6.2 Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%, dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan kedua variabel mempunyai korelasi yang cukup nyata.

3.4.6.3 Uji Signifikansi

Penetapan uji signifikansi menggunakan uji t menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{n - 2} : \sqrt{1 - r^2}$$

3.4.6.4 Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan yang digunakan adalah Terima H_0 jika $-t \frac{1}{2} \alpha < t_{hitung} < t \frac{1}{2} \alpha$ dan ditolak jika $t_{hitung} < -t \frac{1}{2} \alpha$ atau $t_{hitung} > t \frac{1}{2} \alpha$.

3.4.6.5 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil kesimpulan dari hipotesis apakah diterima atau tidak sesuai dengan kaidah keputusan.